Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2026
Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijohap
Email: admin@jurnalcenter.com

PENGARUH TERAPI REBUSAN SERAI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA GOUT ARTHRITIS DI DESA SIRON INGIN JAYA ACEH BESAR

THE EFFECT OF LEMONGRASS DECOCTION THERAPY ON THE REDUCTION OF PAIN LEVELS IN GOUT ARTHRITIS PATIENTS IN SIRON VILLAGE, INGIN JAYA, ACEH BESAR

Suci Rahmadhani[1*], Yadi Putra[2], Ellyza Fazlylawati[3]

[1*] Universitas Abulyatama, Email: scramadhani969@gmail.com
[2]Universitas Abulyatama, Email: yadi_putra@abulyatama.ac.id
[3]Universitas Abulyatama, Email: ellyza_d3kep@abulyatama.ac.id

*email koresponden: scramadhani969@gmail.com

Abstract

Gout arthritis, commonly known as uric acid disease, is one of the health problems caused by the accumulation of uric acid crystals in the joints. This accumulation occurs as a result of high levels of uric acid in the blood (hyperuricemia), leading to pain, swelling, and redness in the affected joints—often starting in the big toe. Severe joint pain or gout arthritis pain can interfere with the daily activities of gout sufferers, making it difficult for them to walk. The purpose of this study was to determine the effect of lemongrass decoction therapy on reducing pain levels in gout arthritis. This research used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 20 people, and the sample size was 20 respondents, selected using total sampling technique. The study was conducted from July 2 to July 11, 2025. Data were collected through observation sheets using the Numeric Rating Scale (NRS). The Shapiro–Wilk test was used for normality testing, and the Wilcoxon test was used for data analysis. The results showed that before the administration of lemongrass decoction, the respondents' average pain score was 6.90, while after the therapy, the average pain score decreased to 3.70, indicating a reduction of 3.2 points with a p-value < .001. Conclusion: Lemongrass decoction has a significant effect on reducing pain levels in gout arthritis patients. It is recommended that respondents regularly consume lemongrass decoction when experiencing joint pain. Health centers are encouraged to provide health education on non-pharmacological pain management for gout arthritis using lemongrass decoction, and the results of this study can serve as a reference for future researchers with different variables.

Keywords: *Lemongrass Decoction, Pain Level, Gout Arthritis.*

Abstrak

Gout arthritis atau yang lebih dikenal sebagai asam urat menjadi salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di dalam sendi. Penumpukan kristal asam urat ini terjadi akibat kadar asam urat yang tinggi dalam darah *(hiperurisemia)*, menyebabkan nyeri, pembengkakan, dan kemerahan pada sendi yang terkena, seringkali dimulai di jempol kaki. Ketika mengalami nyeri sendi atau nyeri *gout arthritis* yang cukup parah, dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas sehari-hari penderita *gout arthritis* (asam urat) sehingga penderita *gout arthritis* sulit untuk berjalan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Terapi Rebusan Serai Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri *Gout Arthritis*. Metode penelitian ini menggunakan desain *Quasi*

Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijohap
Email: admin@jurnalcenter.com

Eksperimental, dangan pendekatan *One group pretest-potstest* dengan jumlah populasi sebanyak 20 orang dan jumlah sampel sebanyak 20 orang, penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juli s/d 11 Juli 2025, teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Data dapat diperoleh melalui lembaran observasi menggunakan skala pengukuran *Numeric Rating Scale* (NRS). Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan serai rata-rata skala nyeri responden adalah 6,90, sedangkan setelah diberikan rebusan serai rata-rata skala nyeri menjadi 3,70. Dengan penurunan menjadi 3,2 dengan *p value* <.001. Kesimpulan ada pengaruh rebusan serai terhadap penurunan tingkat nyeri pada *gout arthritis*. Diharapkan pada responden untuk rutin minum rebusan serai saat mengalami nyeri sendi, pada tempat penelitian untuk melakukan Pendidikan Kesahatan tentang cara penanganan nyeri *gout arthritis* secara non farmakologis dengan rebusan serai, dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda.
Kata Kunci: Rebusan Serai, Tingkat Nyeri, Gout Arthritis.

1. PENDAHULUAN

Gout arthritis merupakan peradangan pada sendi akibat tingginya kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (*hiperursemia*) dalam tubuh. Ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita. Pada keadaan ini biasanya terjadi oversekresi asam urat, atau penurunan fungsi ginjal. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah, dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan pembentukan kristal urat yang biasanya terkonsentrasi pada sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal ini lama kelamaan menumpuk dan merusak jaringan dan akhirnya menimbulkan rasa nyeri dan peradangan (Patyawargana & Falah, 2021).

Faktor penyebab asam urat dibagi menjadi dua kategori, internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usia, penyakit pembuluh darah, obesitas, dan riwayat diabetes melitus. Faktor eskternal yaitu nutrisi yang berasa dari makanan dengan kadar purin yang tinggi. Dampak dari penyakit ini jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan disabilitas dimana klien akan memiliki keterbatasan diri dalam melakukan kegiatan (Jauhar et al., 2022).

Faktor pemicu terjadinya penyakit asam urat salah satunya disebabkan oleh beberapa factor genetik atau riwayat keluarga, hipertensi dan penyakit jantung, usia, berat badan berlebihan, serta kurang minum. Terdapat banyak gejala penyakit asam urat yang umum terjadi, diantaranya: sendi mendadak terasa sangat sakit, kesulitan untuk berjalan akibat sakit yang mengganggu khususnya di malam hari. Nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi. Saat gejala mereda dan bengkak pun mengempis tetapi kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak bersisik, terkelupas dan terasa gatal (Anwar et al., 2020).

Kelebihan asam urat pada tubuh dapat menimbulkan penyakit yang dikenal dengan istilah gout, gangguan yang ditandai dengan adanya nyeri terutama pada titik artikulasi akibat penimbulan kristal monosodium urat pada persendian maupun jaringan lunak di dalam tubuh. Fenomena asam urat terjadi karena seseorang yang menderita asam urat tidak mengatur pola makan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengecek kesehatan secara berkala, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit yang disebakan oleh asam urat (Lindawati et al., 2023).

Nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh manusia yang dapat mengindikasi bahwa tubuh manusia sedang mengalami masalah. Nyeri dapat berasal dari fisik atau psikologis, sendi yang sering diserang terutama pada ibu jari kaki, lutut, dan siku. Sendi tersebut akan tampak merah, mengkilat, membengkak, kaku dan panas disertai nyeri hebat, sehingga sendi itu sulit digerakan (Oktavianti et al., 2021).

Serai (Cymbopogan Citratus) merupakan tanaman tahunan yang berjenis rumput dan tergolong tanaman herbal. Serai dapat digunakan sebagai obat herbal. Kandungan limonene dalam serai memiliki sifat kimiawi dan efer farmakologi yang dapat membantu mengurangi peradangan dan membunuh bakteri serta mengurangi rasa sakit atau nyeri (Anita et al., 2024).

Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijohap
Email: admin@jurnalcenter.com

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al., (2023) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Serai (Cymbopogon Citratus) Terhadap Penurunan Nyeri Gout Athritis Pada Masyarakat Di Kelurahan Winenet Satu Kota Bitung. Metode penelitian ini adalah Pre-Experimen Design dengan pendekatan One Group Pre Test -Post Test Design. Populasi dalam penelitian ini warga yang menderita Gout Athritis dan yang mengalami nyeri sendi. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampel jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 12 orang dengan menggunkan Rumus Lemesho. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar pengukuran skala intensitas nyeri dengan menggunakan Numberic Rating Scale (NRS). Selanjutnya data yang telah dikumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program untuk dianalisa dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan α (0,05). Hasil penelitian ini menunjukan terdapat perbedaan perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah di berikan serai, dengan nilai P-value (0,001) < α (0,05) artinya ada pengaruh pemberian serai terhadap penurunan nyeri Gout Athritis. Kesimpulannya serai dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi untuk menurunkan nyeri.

Data prevalensi gout arthiritis di dunia mengalami kenaikan dalam beberapa tahu terakhir, terutama di negara-negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022 prevalensi gout arthritis secara global mencapai 34.2%. Di Amerika Serikat prevalensi penyakit gout arthritis tercatas sebanyak 3,9%. Australia dan Selandia Baru mencapai angka 3,8%. Pada suku Maori dan penduduk kepulauan Pasifik bisa mencapai 7,63%, sedangkan angka di Inggris, Spanyol, dan Belanda diatas 3% (Dede et al., 2023).

Prevalensi penyakit sendi berdasar diagnosis nakes Indonesia 11,9% dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7% dari total populasi sebesar 1,4 juta populasi. Penyakit sendi sering terjadi pada usia 35-44 sebesar 37,2% dan usia 45-54 sebesar 45%, pada perempuan penyakit sendi lebih tinggi (27,5%) dari pada laki-laki (21,8%). Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Jawa Barat 33,1%, diikuti Jawa Tengah 32,1% dan Yogyakarta 30%. Sedangkan untuk di Bantul sendiri mencapai 18,6% (Murwani et al., 2022).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2021, jumlah kasus dengan penyakit gout arthritis telah menyerang 2.637 jiwa di Aceh dan Pukesmas Baiturrahman menjadi salah satu puskesmas dengan jumlah pasien gout arthritis terbanyak yang berjumlah 107 orang penderita penyakit gout arthritis (Nasari et al., 2022).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar jumlah penderita asam urat pada tahun 2024 sebanyak 3.672 jiwa. Diketahui kasus asam urat tertinggi terdapat di Pukesmas Suka Makmur dengan penderita sebanyak 546 orang, Pukesmas Ingin Jaya sebanyak 315 orang, Pukesmas Lembah Selawah sebanyak 271 orang (Dinkes Kabupaten Aceh Besar, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 bahwasanya di kecamatan Ingin Jaya memiliki jumlah penderita asam urat pada tahun 2024 sebanyak 315 jiwa, yang terbagi 47 gampong dan diketahui gampong Siron menempati peringkat pertama dengan penderita asam urat sebanyak 20 jiwa (Pukesmas Ingin Jaya, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 orang penderita asam urat di Desa Siron Ingin Jaya diketahui 4 responden mengalami nyeri seperti gigitan nyamuk dan nyeri cubitan dikulit, 3 responden mengalami pembengkakan pada persendian ibu jari kaki dan responden mengatakan seperti terbakar pada sendi yang membuat mereka sulit untuk berjalan, sedangkan 3 diantara responden yang lain tidak ada nyeri. Namun demikian, diantara 10 responden hanya 2 responden yang mengetahui kandungan pada serai dan manfaat dari rebusan serai terhadap penurunan tingkat nyeri, 2 responden tersebut mengatakan sering mengkonsumsi rebusan serai sebagai obat penanganan ketika mengalami nyeri pada persendian. Sedangkan 8 responden lainnya sama sekali tidak mengetahui manfaat rebusan serai terhadap penurunan tingkat nyeri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan yaitu Quasi Eksperimental atau eksperimen semu, dengan pendekatan one group pretest-posttest desing meliputi (1) pre experiment measurement (pengukuran sebelum perlakuan), (2) treatment (Tindakan

Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijohap
Email: admin@jurnalcenter.com

pelaksanaan eksperimen), dan (3) post experiment measurement (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 03 Juni sampai 11 Juni 2025 pada 20 warga Desa Siron Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan pemberian rebusan serai. Adapun hasil penelitian dapat diliat sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pekerjaan pada penderita *Gout Arthritis* di Desa Siron Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar (n=20)

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Usia		
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	3	15.0
	Lansia Awal (46-55 tahun)	7	35.0
	Lansia Akhir (56-65 tahun)	10	50.0
	Total	20	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	20.0
	Perempuan	16	80.0
	Total	20	100.0
3	Pekerjaan		
	IRT	14	70.0
	Petani	4	20.0
	PNS	2	10.0
	Total	20	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik lansia menunjukkan dari 20 sampel, mayoritas responden yang usia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 10 orang (50,0%), mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (80,0%), kemudian berdasarkan karakteristik yang pekerjaannya IRT sebanyak 14 orang (70,0%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah di Berikan Rebusan Serai pada penderita *Gout Arthritis* di Desa Siron Ingin Jaya Kabupateh Aceh Besar (n=20)

No	Skala Nyeri	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Tidak Nyeri	0	0.0	0	0.0
2	Nyeri Ringan	0	0.0	7	35.0
3	Nyeri sedang	7	35.0	13	65.0
4	Nyeri berat	13	65.0	0	0.0
	Jumlah	**20**	**100,0**	**20**	**100,0**

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan rebusan serai mayoritas skala nyeri berat sebanyak 13 orang (65,0%). Sedangkan setelah diberikan rebusan serai mayoritas skala nyeri sedang 13 orang (65,0%).

Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijohap
Email: admin@jurnalcenter.com

3. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistik	F	p value
Skala Nyeri Pretest	.865	20	.010
Skala Nyeri Posttest	.749	20	<.001

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui, bahwa hasil uji normalitas berdistribusi tidak normal (p<,001), yaitu skala nyeri sebelum pemberian rebusan serai dengan *p value* .010 dan sesudah pemberian rebusan serai <,001, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *welcoxon*.

4. Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Terapi Rebusan Serai Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada *Gout Arthritis* Di Desa Siron Ingin Jaya Aceh Besar

	Skala Nyeri			
Rebusan serai	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih	p *value*
Pretest-Posttest	6,90	3,70	3,2	<,001

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasrkan tabel 4 dapat diketahui sebelum diberikan rebusan serai rata-rata skala nyeri responden 6,90, sedangkan setelah diberikan rebusan serai skala nyeri menjadi 3,70 dengan penurunan sebesar 3,2 dengan p *value* <.001, artinya ada pengaruh rebusan serai terhadap penurunan tingkat nyeri.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitain diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 10 orang (50,0%). Kemudian, responden dengan usia lansia awal (46-55 tahun) berjumlah 7 orang (35,0%). Sementara itu, hanya 3 orang yang berada pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) atau sebesar (15,0%). Mayoritas jenis kelamin berada pada perempuan sebanyak 16 orang (80,0%) sedangkan laki-laki hanya berjumlah 4 orang (20,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan serai rata-rata skala nyeri responden adalah 6,90, sedangkan setelah diberikan rebusan serai skala nyeri menjadi 3,70 dengan penurunan sebesar 3,2 dengan p *value* <.001, artinya ada pengaruh rebusan serai terhadap penurunan nyeri *Gout Arthritis*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ismail dkk (2023), tentang Pengaruh Serai (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Penurunan Nyeri *Gout Athritis.* Penelitian ini adalah *Pre-Experimen* Design dengan pendekatan *One Group Pre Test -Post Test Design.* Responden penelitian terdiri dari 12 orang masyarakat di Kelurahan Winenet Satu Kota Bitung yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai p = (0,001) < *a* (0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi air rebusan serai dan penurunan tingkat nyeri *Gout Arthritis* yang di alami oleh responden.

Efektivitas serai dalam penurunan tingkat nyeri *Gout Arthritis* berkaitan erat dengan kandungan aktif di dalamnya, terutama kandungan *limonene* dan minyak atsiri dalam serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yang dapat menghilangkan rasa sakit yang bersifat analgesik serta melancarkan sirkulasi darah dan diindikasikan untuk mengurangi nyeri sendi (Olviani et al., 2020).

Selain *limonene* dan minyak atsiri, serai juga memiliki kandungan metabolit sekunder paling ditemukan dalam daunnya. Minyak atsiri yang dihasilkan serai terutama adalah senyawa *monoterpene* yang berperan sebagai agen antibakteri terbaik karena sifat bakterisida dan bakteriostatik. Kandungan senyawa kimia yang paling dominan dari minyak atsiri adalah *sitronellal, geraniol*, dan *sitrebelol*. Serai dikenal sebagai tanaman yang memiliki kandungan *selulosa, hemiselulosa, dan lignin*. Tanaman ini banyak digunakan dalam mencegah radikal bebas dalam tubuh manusia, aktivitas farmakologi karena memiliki sifat dengan mengkonsumsi serai sebagai minuman antiseptic, antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi, peneliti berasumsi bahwa rebusan serai memberikan dampak nyata terhadap penurunan tingkat nyeri

Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijohap
Email: admin@jurnalcenter.com

gout arthritis. Penurunan skor nyeri yang signifikan menunjukkan bahwa senyawa aktif seperti limonene dan minyak atsiri yang terkandung dalam serai berkontribusi besar dalam memberikan efek analgesik alami. Kombinasi kandungan tersebut terbukti mampu meredakan peradangan serta menurunkan nyeri sendi. Oleh karena itu, mengkonsumsi rebusan serai dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan alami yang efektif dan aman dalam mengatasi nyeri sendi pada penderita *gout arthritis* (asam urat).

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang melibatkan 20 responden, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri *gout arthritis* adalah perempuan. Sebelum intervensi berupa pemberian air rebusan serai, tingkat nyeri yang dirasakan responden menunjukkan rata-rata skala nyeri sebesar 6,90. Namun, setelah dilakukan pemberian rebusan serai, rata-rata tingkat nyeri menurun menjadi 3,70. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari konsumsi rebusan serai untuk penurunan tingkat neyri *gout arthritis* yang dialami oleh response.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anita, Rini Lidia Tamba, Shen Shen Panggabean, Eunike Shine Sitohang, Ramdazani Ramdazani, Nurhidayah Nurhidayah, Febrian Josua Panjaitan, Stevani Trio Saputra, Hasudungan Gultom, Rizal Soekarno Putra, Ario Senjaya, Rusmelia Rusmelia, Lefi Ayarai, Putri Putri, & Inul Gacici. (2024). Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024. Calory Journal : Medical Laboratory Journal, 2(3), 95–103. https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i3.366

Anwar Syahadat & Yulia Vera. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat di Desa Labuhan Labo. Jurnal Education and Development, 8(1), 424–427.

Dede Nurjanah, Siti Robeatul Adawiyah, Rina Puspita Sari, & Siti Rahayu. (2023). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Asam Urat (Gout Arthritis) Dengan Pemberian Intervensi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Kualitas Tidur Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda Tangerang 2023. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 2(3), 135–140. https://doi.org/10.55606/klinik.v2i3.1916

Jauhar, M., Ulisetiani, N., & Widiyati, S. (2022). Studi Literatur: Kompres Air Garam Epsom Hangat Menurunkan Nyeri Sendi Pada Klien Artritis Gout. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 13(1), 284–293. https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1264

Lindawati R. Yasin, Rona Febriyona, & Andi Nur Aina Sudirman. (2023). Pengaruh Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(1), 49–59. https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1223

Murwani, A., Nuryati, N., Hikmawati, A. N., Kusumasari, R. V., & Amri, R. Y. (2022). Analisis Kompres Air Hangat Sebagai Intervensi Gout Arthritis Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Keluarga Lansia. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11, 378–383. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.785

Nasari, M., Bahri, T. S., & Kamal, A. (2022). Manajemen Diet pada Pasien Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Vol 6 No 4(4), 53.

Oktavianti, D. S., & Anzani, S. (2021). Penurunan Nyeri Pada Arthritis Gout Melalui Kompres Hangat Air Rebusan Serai. Madago Nursing Journal, 2(1), 1–8. https://doi.org/10.33860/mnj.v2i1.439

Patyawargana, P. P., & Falah, M. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literarure Review. Healthcare Nursing Journal, 3(1), 47–51. https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1097